

**ANALISIS TIPOLOGI PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH
DI SUMATERA BAGIAN TENGAH (SUMBAGTENG)
TAHUN 2011-2020**

Afrizal¹⁾, Sri Endang Kornita²⁾, Wahyu Hamidi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : afrizal.a.s.n@gmail.com

*Analysis Typology Of Economic Growth And Development Inequality Between
Regions In Central Sumatra (Sumbagteng) Tahun 2011-2020*

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of per capita income of the community, typology of economic growth and development inequality between regions in Central Sumatra (Sumbagteng) in 2011-2020. The data used in this study is skunder data that is times series, further analyzed using analysis of Per Capita Income, Typology Klassen, Williamson Index and Theil Index. From the results of the per capita income analysis in Central Sumatra, Riau Province is the region that has the highest per capita income and west Sumatra province is the region that has the lowest per capita income. Based on the results of Klassen Typology Analysis, it shows that areas in the provinces of West Sumatra, Riau and Jambi in the period of 2011-2020 there are still areas that are classified as backward areas and relatify disadvantaged areas, while the Riau Islands Province region is not classified as backward and relatify lagging areas. Based on the results of williamson index analysis shows that inequality in West Sumatra province is still relatify low, but the trend tends to increase, while the Riau province, Riau Islands and Jambi have relatify moderate inequality, but the trend tends to decrease. Furthermore, based on the results of the Theil Index analysis shows that regional development inequality in Central Sumatra tends to decrease and regional inequality due to differences and inequalities between regions in "within regions" and "between regions", but more dominantly due to the contribution of elements "between regions".

Keywords : Per Capita Income, Klassen Typology, Williamson Index, Theil Index

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan proses perubahan kondisi perekonomian dalam suatu wilayah secara berkesinambungan menuju keadaan

yang lebih baik selama dalam kurun waktu tertentu, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi menggambarkan bertambahnya kapasitas produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah, sehingga pertumbuhan ekonomi

dijadikan tolok ukur kondisi perekonomian suatu wilayah, selanjutnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat suatu wilayah perlu adanya pembangunan ekonomi yang merata. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, oleh karenanya diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata (Barika, 2012).

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan adanya pembangunan ekonomi juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan adanya upaya pemerataan pembangunan diharapkan mampu mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran (Barika, 2012).

Sementara itu, meningkatnya kebutuhan data sebagai sumber informasi untuk perencanaan pembangunan daerah menjadikan perlunya indikator tipologi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan antar wilayah/daerah. Maka, menjadi penting untuk dilakukan penelitian yang dapat memberikan pendekatan serta informasi terkait tipologi pertumbuhan ekonomi dan

ketimpangan pembangunan antar wilayah/daerah.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng) Tahun 2011-2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan per kapita masyarakat antar wilayah di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng)?
2. Bagaimana tipologi pertumbuhan ekonomi antar wilayah di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng)?
3. Bagaimana tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng)?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan per kapita masyarakat antar wilayah di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng)
- 2) Untuk mengetahui tipologi pertumbuhan ekonomi wilayah di Sumatera Bagian Tengah(Sumbagteng).
- 3) Untuk mengetahui ketimpangan pembangunan antar wilayah di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng)

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis, penelitian ini merupakan wadah dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari bangku kuliah sekaligus

memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

- 2) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan atau referensi dalam perkembangan studi ekonomi pembangunan.
- 3) Bagi stakeholder, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi stakeholder dalam membuat perencanaan dan kebijakan yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat Pendapatan Per Kapita Masyarakat

Menurut Ekwarso et al. (2016: 6) tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk, dari segi ekonomi tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah dapat diukur dari tingkat pendapatan per kapitanya, banyaknya nilai barang dan jasa yang dihasilkan di tahun tertentu pada suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk akan menggambarkan nilai dari pendapatan per kapita, oleh karena itu, supaya kesejahteraan penduduk terus mengalami peningkatan, maka pertambahan nilai barang dan jasa yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah harus diupayakan selalu lebih tinggi dari pertumbuhan penduduknya.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja

perekonomian suatu daerah atau wilayah. Dimana dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan bahwa bertambahnya nilai produksi barang dan jasa yang terjadi di daerah atau wilayah tersebut.

Menurut Tampubolon (2001: 11) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran utama keberhasilan dari pembangunan yang dilaksanakan, dan hasil pertumbuhan ekonomi tersebut akan dapat pula dinikmati oleh masyarakat yang berada di lapisan atas hingga lapisan paling bawah, baik yang terjadi dengan sendirinya maupun dengan adanya campur tangan dari pemerintah.

Menurut Tarigan (2005: 46) Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain akan tetapi memiliki pengertian yang berbeda. Dalam membicarakan teori pembangunan ekonomi, langkah yang harus dilakukan adalah dengan membuat perbedaan diantara pertumbuhan dan

pembangunan (Tampubolon, 2001: 10).

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita merupakan indikator untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah. Sutarno dan Kuncoro (2003: 99) menyatakan bahwa untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi daerah dapat digunakan tipologi klassen. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah.

Darzal (2016) menyatakan bahwa alat analisis tipologi klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan sebagai sumbu vertikal dan rata-rata produk domestik regional bruto (PDRB) Per kapita sebagai sumbu horizontal.

Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi harus dinikmati seluruh lapisan masyarakat, sehingga dalam proses pembangunan ekonomi harus disertai dengan pemerataan pembangunan. Terpusatnya pembangunan pada suatu daerah atau wilayah seringkali menimbulkan masalah ketimpangan pembangunan

antar daerah atau wilayah dan menjadi masalah yang serius dalam pembangunan, sehingga masalah tersebut akan menjadi tantangan bagi pemerintah dalam melakukan upaya pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah.

Williamson (1965) meneliti hubungan antar disparitas regional dengan tingkat pembangunan ekonomi, dengan menggunakan data ekonomi yang sudah maju dan ekonomi yang sedang berkembang, ditemukan bahwa selama tahap awal pembangunan, disparitas regional menjadi lebih besar dan pembangunan terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu. Pada tahap yang lebih matang dari pertumbuhan ekonomi tampak adanya keseimbangan antar daerah dan disparitas berkurang dengan signifikan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng) yang meliputi seluruh wilayah Provinsi yang terdiri dari empat Provinsi, yaitu: Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini menggunakan data (*Time series*) tahun 2011-2020 dan penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Juli - Oktober tahun 2021.

Jenis dan Sumber Data

Setelah menentukan objek penelitian, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang

bersumber dari lembaga/instansi yang mempublikasikan data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Setelah mempelajari teori-teori dan menentukan variabel-variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menghubungi langsung lembaga/instansi yang mempublikasikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah/Pusat atau dengan mengunjungi halaman-halaman resmi situs lembaga/instansi yang menyediakan data secara online melalui internet. Setelah diperoleh data selanjutnya dilakukan verifikasi, dikompilasi sesuai dengan variabel yang di analisis.

Metode Analisis Data

Tingkat Pendapatan Per Kapita Antar Wilayah

Untuk menganalisis tujuan penelitian yang pertama yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan per kapita masyarakat antar wilayah yang tercermin dari PDRB Per kapita wilayah Provinsi.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah

Analisis tipologi Klassen merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. Dengan

membandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi seluruh wilayah Provinsi dan rata-rata pendapatan per kapita wilayah Provinsi dengan rata-rata pendapatan per kapita seluruh wilayah Provinsi, dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal.

Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Sebelum melakukan analisis masalah ketimpangan pembangunan wilayah perlu dijelaskan apa itu analisis ketimpangan wilayah, analisis ketimpangan merupakan alat ukur untuk mengetahui ketimpangan pendapatan per kapita antar wilayah. Sehingga terdapat beberapa alat analisis ketimpangan pendapatan antar wilayah/daerah yang paling umum digunakan yaitu indeks Williamson dan indeks Theil. Di dalam penelitian ini yang dimaksud daerah adalah Kabupaten/Kota di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng) dan yang dimaksud wilayah adalah Provinsi di Sumatera Bagian Tengah (Sumbagteng).

Tampubolon (2013: 92) menyatakan bahwa koefisien Theil juga untuk melihat ketimpangan pendapatan antara wilayah, koefisien Theil dapat membedakan ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota dalam satu wilayah (T_{wk}) dan ketimpangan pendapatan antar wilayah dalam satu Provinsi (T_w).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat Pendapatan Per Kapita Masyarakat Antar Wilayah

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa Provinsi Riau merupakan wilayah yang memiliki PDRB Per kapita tertinggi di Sumatera Bagian Tengah selama priode tahun 2011-2020, namun perkembangannya terlihat cenderung menurun. Dimana pada tahun 2011 PDRB Per kapita wilayah Provinsi Riau sebanyak Rp. 71,64 juta dan Pada tahun 2020 menurun menjadi sebanyak Rp. 68,74 juta, menurunnya PDRB Per kapita wilayah Provinsi Riau menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk lebih cepat di bandingkan pertumbuhan ekonominya.

Selanjutnya Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang memiliki PDRB Per kapita terendah di Sumatera Bagian Tengah selama priode tahun 2011-2020, namun perkembangannya terlihat cenderung meningkat. Dimana pada tahun 2011 PDRB Per kapita wilayah Provinsi Sumatera Barat sebanyak Rp. 22,64 juta dan pada tahun 2020 meningkat menjadi sebanyak Rp. 30,62 juta, meningkatnya PDRB Per kapita wilayah Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa adanya upaya perbaikan dan pembangunan pada sektor-sektor ekonomi.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah

Analisis Tipologi Klassen merupakan alat analisis yang

digunakan untuk mengetahui gambaran pola pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan per kapita wilayah, dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal. Wilayah yang diamati dalam penelitian ini akan dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu: wilayah cepat maju dan cepat tumbuh (*high growth and high income*), wilayah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), wilayah berkembang cepat (*high growth but low income*) dan wilayah relatif tertinggal (*low growth and low income*).

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa pada priode tahun 2011-2015 wilayah Provinsi Sumatera Barat terbagi dalam empat kategori, yaitu: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal, dimana daerah-daerah perkotaan cenderung berada dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan dan daerah yang cepat berkembang. Sementara daerah Kabupaten cenderung berada dalam kategori daerah relatif tertinggal, daerah maju tapi tertekan dan daerah yang berkembang cepat.

Selanjutnya pada priode tahun 2016-2020 wilayah Provinsi Sumatera Barat terbagi dalam empat

kategori, yaitu: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal, dimana daerah-daerah perkotaan sebagian besar berada dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Sementara daerah Kabupaten sebagian besar berada dalam kategori daerah relatif tertinggal.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Riau

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa pada priode tahun 2011-2015 wilayah Provinsi Riau terbagi dalam empat kategori, yaitu: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal, dimana daerah Kabupaten/Kota sebagian besar berada dalam kategori daerah yang berkembang cepat.

Selanjutnya pada priode tahun 2016-2020 wilayah Provinsi Riau terbagi dalam empat kategori, yaitu: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal, dimana daerah Kabupaten/Kota sebagian besar berada dalam kategori daerah yang berkembang cepat.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa pada priode tahun 2011-2015 wilayah Provinsi Kepulauan Riau terbagi dalam tiga kategori, yaitu: daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal. Selanjutnya pada priode tahun 2016-2020 wilayah Provinsi Kepulauan

Riau terbagi dalam dua kategori, yaitu: daerah maju tapi tertekan dan daerah yang berkembang cepat

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Jambi

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa pada priode tahun 2011-2015 wilayah Provinsi Jambi terbagi dalam empat kategori, yaitu: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal. Selanjutnya pada priode tahun 2016-2020 wilayah Provinsi Jambi terbagi dalam empat kategori, yaitu: daerah maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang cepat dan daerah relatif tertinggal.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Sumatera Bagian Tengah

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa wilayah di Sumatera Bagian Tengah pada priode 2011-2015 terbagi dalam tiga kategori wilayah, yaitu: wilayah cepat maju dan cepat tumbuh, wilayah maju tapi tertekan dan wilayah yang berkembang cepat. Selanjutnya pada priode 2016-2020 wilayah di Sumatera Bagian Tengah terbagi dalam dua kategori wilayah, yaitu: wilayah maju tapi tertekan dan wilayah yang berkembang cepat.

Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Barat

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa hasil perhitungan

Indeks Williamson wilayah Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan tingkat ketimpangan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dalam kategori rendah, akan tetapi tingkat ketimpangannya cenderung mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2011 tingkat ketimpangan antar daerah di wilayah Provinsi Sumatera Barat yang tercermin dalam nilai indeks Williamson sebesar 0,256, kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,254, akan tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 0,255 dan pada tahun 2014 tingkat ketimpangannya tidak mengalami perubahan, namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,257. Pada tahun 2016 tingkat ketimpangan antar daerah di wilayah Provinsi Sumatera Barat kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,259 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2020 menjadi sebesar 0,302.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Riau

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Indeks Williamson wilayah Provinsi Riau dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan tingkat ketimpangan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dalam kategori Sedang, akan tetapi tingkat ketimpangannya cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2011 tingkat ketimpangan antar daerah di

wilayah Provinsi Riau yang tercermin dalam nilai indeks Williamson sebesar 0,563, kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,525 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 0,481. Pada tahun 2014 tingkat ketimpangannya kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,437 dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 menjadi sebesar 0,297.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Indeks Williamson wilayah Provinsi Kepulauan Riau dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan tingkat ketimpangan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau dalam kategori Sedang, akan tetapi tingkat ketimpangannya cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana Pada tahun 2011 tingkat ketimpangan antar daerah di wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang tercermin dalam nilai indeks Williamson sebesar 0,533, kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,528 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 0,520. Pada tahun 2014 tingkat ketimpangannya kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,514, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,506 dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020 menjadi sebesar 0,441.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Indeks Williamson wilayah Provinsi Jambi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan tingkat ketimpangan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dalam kategori Sedang, akan tetapi tingkat ketimpangannya cenderung mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2011 tingkat ketimpangan antar daerah di wilayah Provinsi Jambi yang tercermin dalam nilai indeks Williamson sebesar 0,530, kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 0,513 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 0,503. Pada tahun 2014 tingkat ketimpangannya kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,495, kemudian pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 0,484 dan terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2017 menjadi sebesar 0,465. Pada tahun 2018 tingkat ketimpangan antar daerah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,468 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sebesar 0,469, akan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,463.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Di Sumatera Bagian Tengah

Penggunaan analisis Indeks Williamson bertujuan untuk menjelaskan ketimpangan wilayah akan tetapi tidak bisa menjelaskan

unsur-unsur penyebab ketimpangan tersebut, apakah ketimpangan disebabkan unsur dalam wilayah atau antar wilayah. Sehingga perlu dilakukan analisis menggunakan Indeks Theil yang akan menjelaskan unsur-unsur penyebab ketimpangan tersebut.

Dilihat dari data dapat diketahui bahwa nilai T_T pada tahun 2011 sebesar 0,103 dengan sumbangan unsur ketimpangan di dalam wilayah sebesar 50,64% dan sebesar 49,36% sumbangan untuk unsur ketimpangan antar wilayah. Dilihat dari nilai T_W dan T_B mempunyai perbedaan besaran yang tidak signifikan, sehingga menunjukkan bahwa ketimpangan yang terjadi di wilayah Sumatera Bagian Tengah disebabkan adanya perbedaan atau ketimpangan di dalam wilayah dan antar wilayah, namun sumbangan faktor atau unsur ketimpangan antar wilayah lebih dominan.

Selanjutnya pada tahun 2020 nilai T_T yang dilihat dari tabel 5.36 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 0,059, dimana sumbangan unsur ketimpangan di dalam wilayah menurun menjadi sebesar 43,19% dan sumbangan untuk unsur ketimpangan antar wilayah meningkat menjadi sebesar 56,81%, dimana persentase sumbangan unsur di dalam wilayah mengalami penurunan dan sumbangan unsur antar wilayah mengalami peningkatan. Dilihat dari nilai T_W dan T_B mempunyai perbedaan besaran yang signifikan, menunjukkan bahwa ketimpangan wilayah di Sumatera Bagian Tengah disebabkan

adanya perbedaan atau ketimpangan di dalam wilayah dan antar wilayah, namun sumbangan faktor atau unsur ketimpangan antar wilayah lebih dominan.

Pembahasan

Tingkat Pendapatan Per Kapita Masyarakat Antar Wilayah

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa wilayah Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang memiliki pendapatan per kapita terendah, dimana nilai pendapatan per kapitanya sebesar Rp. 22,64 juta ditahun 2011 dan meningkat menjadi sebesar Rp. 30,62 juta ditahun 2020

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa wilayah Provinsi Riau merupakan wilayah yang memilki pendapatan per kapita tertinggi, dimana nilai pendptan per kapitanya sebesar Rp. 71,64 juta ditahun 2011 dan menurun menjadi sebesar Rp. 68,74 juta ditahun 2020.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah

Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi wilayah atau daerah dalam wilayah, dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil analisis Tipologi Klassen selama priode 2011-2015 dan priode

2016-2020 menunjukkan adanya pergerakan pada beberapa daerah, dimana daerah Pesisir Selatan, Kab. Solok dan Agam mengalami pergerakan dari daerah relatif tertinggal maju menjadi daerah yang berkembang cepat, kemudian daerah Sawahlunto dan Pariaman mengalami pergerakan dari daerah maju tapi tertekan maju menjadi daerah maju dan cepat tumbuh, selanjutnya daerah Dharmasraya mengalami pergerakan dari daerah maju dan cepat tumbuh mundur menjadi daerah yang berkembang cepat, sementara daerah Sijunjung, Padang Pariaman dan Pasaman Barat mengalami pergerakan dari daerah yang berkembang cepat mundur menjadi daerah relatif tertinggal.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Riau

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil analisis Tipologi Klassen selama priode 2011-2015 dan priode 2016-2020 menunjukkan adanya pergerakan pada beberapa daerah, dimana daerah Kuantan Singingi mengalami pergerakan dari daerah relatif tertinggal maju menjadi daerah yang berkembang cepat, kemudian daerah Dumai mengalami pergerakan dari daerah relatif tertinggal maju menjadi daerah maju dan cepat tumbuh, selanjutnya daerah Kampar mengalami pergerakan dari daerah yang berkembang cepat mundur menjadi daerah relatif tertinggal.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil analisis

Tipologi Klassen selama priode 2011-2015 dan priode 2016-2020 menunjukkan adanya pergerakan pada daerah Lingga, dimana daerah tersebut mengalami pergerakan dari daerah relatif tertinggal maju menjadi daerah yang berkembang cepat.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Provinsi Jambi

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil analisis Tipologi Klassen selama priode 2011-2015 dan priode 2016-2020 menunjukkan adanya pergerakan pada beberapa daerah, dimana daerah Merangin mengalami pergerakan dari daerah relatif tertinggal maju menjadi daerah yang berkembang cepat, kemudian daerah Kota Jambi dan Batang Hari mengalami pergerakan dari daerah yang berkembang cepat mundur menjadi daerah relatif tertinggal.

Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sumatera Bagian Tengah

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil analisis Tipologi Klassen yang dibagi menjadi dua priode analisis yaitu priode 2011-2015 dan 2016-2020 menunjukkan wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Jambi masuk dalam klasifikasi wilayah Provinsi yang berkembang cepat, sehingga dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Jambi tidak mengalami pergerakan. Selanjutnya wilayah Provinsi Riau dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir tidak mengalami pergerakan dan masuk dalam klasifikasi wilayah Provinsi

maju tapi tertekan. Sementara wilayah Provinsi Kepulauan Riau dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir mengalami pergerakan dari wilayah Provinsi maju dan cepat tumbuh mundur menjadi wilayah Provinsi maju tapi tertekan.

Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi harus dapat dinikmati seluruh lapisan masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pembangunan ekonomi harus disertai dengan pemerataan. Dalam proses pembangunan ekonomi seringkali terpusat pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang pada hakikatnya justru menimbulkan masalah ketimpangan pembangunan antar daerah atau wilayah, sehingga pemerataan pembangunan menjadi sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang memiliki pendapatan per kapita terendah di Sumatera Bagian Tengah selama priode 2011-2020, kemudian dilihat dari hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di wilayah Provinsi Sumatera Barat dalam kategori rendah, namun ada kecenderungan mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 nilai IW (Indeks

Williamson) sebesar 0,256 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,302. Namun jika ditinjau dari hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini, tingkat ketimpangan wilayah Provinsi Sumatera Barat berdasarkan nilai Indeks Williamson dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dalam kategori rendah akan tetapi ada kecenderungan mengalami peningkatan.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Riau

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa Provinsi Riau selama priode 2011-2020 merupakan wilayah yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi di Sumatera Bagian Tengah, kemudian dilihat dari hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di wilayah tersebut ada kecenderungan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 termasuk dalam tingkat ketimpangan sedang dengan nilai IW (Indeks Williamson) sebesar 0,563 dan menurun menjadi tingkat ketimpangan rendah dengan nilai IW (Indeks Williamson) sebesar 0,297 pada tahun 2020.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson selama priode 2011-2020 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di wilayah Provinsi Kepulauan Riau dalam kategori sedang, namun ada kecenderungan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 nilai IW (Indeks Williamson) sebesar

0,533 dan menurun menjadi sebesar 0,441 pada tahun 2020.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson selama priode 2011-2020 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di wilayah Provinsi Jambi dalam kategori sedang, namun ada kecenderungan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 nilai IW (Indeks Williamson) sebesar 0,530 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,463 pada tahun 2020.

Ketimpangan Pembangunan Wilayah Sumatera Bagian Tengah

Berdasarkan hasil analisis Indeks Theil selama priode 2011-2020 menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan wilayah Sumatera Bagian Tengah dalam kategori rendah dan ada kecenderungan mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 nilai T_T sebesar 0,103 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,59. Dalam priode yang sama, sumbangan unsur ketimpangan dalam wilayah terhadap ketimpangan wilayah Sumatera Bagian Tengah cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2011 nilai T_w sebesar 0,052 atau memberikan sumbangan sebesar 50,64% dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 dengan nilai T_w sebesar 0,025 atau hanya memberikan sumbangan sebesar 43,19%. Sementara sumbangan unsur ketimpangan antar wilayah terhadap ketimpangan wilayah Sumatera Bagian Tengah cenderung mengalami peningkatan, dimana

pada tahun 2011 nilai T_B sebesar 0,051 atau memberikan sumbangan sebesar 49,36% dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan nilai T_B sebesar 0,033 atau memberikan sumbangan sebesar 56,81%. Ketimpangan yang terjadi di wilayah Sumatera Bagian Tengah lebih dominan disebabkan unsur ketimpangan antar wilayah, dimana dari tahun 2012 sampai tahun 2020 besaran nilai Indeks T_B lebih besar dibandingkan Indeks T_W .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan per kapita, menunjukkan bahwa wilayah Provinsi Riau merupakan wilayah yang memiliki pendapatan per kapita tertinggi, dimana pada tahun 2011 sebesar Rp. 71,64 juta, kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 68,74 juta. Sedangkan wilayah Provinsi Sumatera Barat merupakan wilayah yang memiliki pendapatan per kapita terendah, dimana pada tahun 2011 hanya mencapai sebesar Rp. 22,64 juta, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp. 30,62 juta.
2. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen, menunjukkan bahwa masih terdapat daerah-daerah yang tergolong mundur dan daerah relatif tertinggal di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Sedangkan

di wilayah Provinsi Kepulauan Riau tidak terdapat daerah yang tergolong mundur dan daerah relatif tertinggal.

3. Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson, menunjukkan bahwa ketimpangan yang terjadi di wilayah Provinsi Sumatera Barat tergolong rendah, namun terendahnya cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan ketimpangan yang terjadi di wilayah Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Jambi tergolong sedang, namun trendnya cenderung mengalami penurunan.
4. Berdasarkan hasil analisis Indeks Entropi Theil, menunjukkan bahwa ketimpangan wilayah yang terjadi di Sumatera Bagian Tengah trendnya cenderung mengalami penurunan dan ketimpangan wilayah disebabkan adanya perbedaan dan ketimpangan di dalam wilayah dan antar wilayah, namun sumbangan faktor atau unsur antar wilayah lebih dominan.

Saran

1. Dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan per kapita maka produktivitas wilayah/daerah harus ditingkatkan dengan tetap menekan laju pertumbuhan penduduk sampai pada tingkat keseimbangan antara perkembangan ekonomi

- wilayah dan jumlah penduduk.
2. Adanya daerah yang tergolong mundur dan daerah yang relatif tertinggal, diperlukan adanya kebijakan dan program pembangunan yang dapat mendorong produktivitas wilayah/daerah, yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita pada wilayah/daerah tersebut, sehingga mampu mengejar ketertinggalan dari wilayah/daerah yang sudah maju dan tumbuh.
 3. Adanya wilayah/daerah yang memiliki trend ketimpangan yang cenderung meningkat harus diantisipasi dengan berbagai kebijakan dan program pembangunan yang mampu mendorong pemerataan pembangunan antar wilayah/daerah.
- Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2021), *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010-2020*. Maret. BPS Provinsi Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2021), *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2010-2020*. Februari. BPS Provinsi Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2021), *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi Tahun 2010-2020*. Agustus. BPS Indonesia. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhiani, K.D., Erfit, dan A. Bakhti. (2018), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pembangunan Di Wilaya Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 26-34.
- Badan Pusat Statistik. (2021), *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2020*. Maret. BPS Provinsi
- Barika. (2012), Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 04(03), 1-11.
- Boediono. (1985), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Darzal. (2016), Analisis Disparitas Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di

- Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 131-142.
- Maulana, A. (2019), Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 1-6.
- Nurhuda, R., M. R. K. Muluk, dan W. Y. Prasetyo. (2013), Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 110-119.
- Tampubolon, D. (2001), Pembangunan Dan Ketimpangan Wilayah Pantai Barat Dan Pantai Timur Sumatera Utara. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.*
- Tampubolon, D. (2009), Pembangunan Ekonomi Sumatera Utara 1993-2003: Satuan Analisis Siklus Kemajuan. *Artikel Jurnal Ekonomi*, 13(2), 45-55.
- Yunita, V., Harlen, dan H. Kadir. (2015), Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi (JOM FEKON)*, 2(2), 1-15.